

## ANALISIS KEBUTUHAN MATERI AJAR BIPA BERBASIS LAGU DAERAH INDONESIA DI KELAS ALAM

Nova Diadara<sup>1\*</sup>, Yulianeta<sup>2</sup>

*Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung,  
Indonesia<sup>12</sup>*

*E-mail\*: novadiadara@upi.edu*

### ABSTRAK

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) semakin berkembang dari tahun ke tahun, sehingga memerlukan inovasi materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan pemelajar BIPA. Selain itu, materi ajar juga harus dapat digunakan untuk mengajarkan bahasa Indonesia sekaligus menginternasionalisasikan budaya Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan materi ajar BIPA berbasis lagu daerah Indonesia di kelas alam. Analisis kebutuhan ini akan menjadi dasar pengembangan materi ajar yang relevan dan kontekstual. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kebutuhan yang disebarakan secara daring kepada pemelajar BIPA. Instrumen angket mencakup identitas responden, pengalaman lagu daerah, ketertarikan pada lagu daerah, dan kelas alam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 14,3% pemelajar BIPA mengenal lagu daerah Indonesia, 42,9% pemelajar BIPA sangat tertarik dengan lagu daerah Indonesia, 28,6% pemelajar BIPA pernah mendengar atau menyanyikan lagu daerah Indonesia, 71,4% pemelajar BIPA tidak mengetahui makna dan filosofi dari lagu daerah Indonesia, 57,2% pemelajar BIPA memilih pembelajaran di luar ruangan, 42,9% pemelajar BIPA sangat tertarik belajar di kelas alam, dan 71,4% pemelajar BIPA tertarik untuk mengetahui dan belajar lagu daerah Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan dan ketertarikan pemelajar BIPA terhadap materi ajar berbasis lagu daerah Indonesia di kelas alam cukup tinggi. Penelitian ini berkontribusi untuk menjadi acuan bagi para pengajar BIPA dan lembaga kursus BIPA untuk merancang materi ajar yang inovatif, kontekstual, dan relevan dengan permintaan pemelajar BIPA.

**Kata Kunci:** Analisis Kebutuhan; BIPA; Budaya; Kelas Alam; Lagu Daerah.

### PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing atau BIPA terus mengalami perkembangan (Dewi, 2024; Yulianeta, Yaacob, et al., 2022). Data menunjukkan bahwa jumlah lembaga penyelenggara BIPA di Indonesia meningkat pesat, mencerminkan tingginya minat dari pelajar asing untuk mempelajari bahasa Indonesia (Prasanty & Nurlina, 2024). Peningkatan minat pembelajaran BIPA ini tentu merupakan kabar yang baik sebagai proses internasionalisasi bahasa Indonesia (Yulianeta, Hardini, Wirza, Haerudin, Amandangi, et al., 2024). Peningkatan permintaan harus diiringi dengan peningkatan kualitas pengajaran BIPA (Jayantini, 2024). Beberapa peningkatan yang dapat dilakukan salah satunya ialah inovasi materi ajar (Yulianeta

& Amandangi, 2021). Salah satu inovasi materi ajar yang masih terus ditingkatkan ialah pengenalan budaya Indonesia (Utama et al., 2024). Bahasa dan budaya merupakan dua hal yang tak terpisahkan (Low et al., 2022). Bahasa menjadi jembatan untuk mengenal budaya (Ajani et al., 2024). Budaya memerlukan bahasa untuk dapat memahaminya (Berger & Packard, 2022). Oleh karena itu, dalam pembelajaran BIPA selalu mengintegrasikan dengan budaya Indonesia sebagai pemahaman lintas budaya (Asteria & Nofitasari, 2023). Pada buku Sahabatku Indonesia, setiap unit materi ajar diakhiri dengan Wawasan Keindonesiaan. Indonesia merupakan negara dengan masyarakat yang multikultural (Widiatmataka et al., 2022). Oleh karena itu, budaya Indonesia cakupannya sangat luas. Salah satu budaya Indonesia adalah keragaman lagu daerah.

Lagu daerah menjadi salah satu budaya Indonesia yang autentik. Budaya ini tentu menarik perhatian pemelajar BIPA (Andriana et al., 2024). Selain itu, lagu daerah memiliki nilai-nilai yang relevan dengan masyarakat setempat (Ayuningrum et al., 2024). Meskipun lagu daerah seringkali digunakan dalam permainan tradisional, makna dan filosofi yang terkandung di dalamnya sangat dalam (Hidajati, 2022). Beberapa lagu daerah mengandung filosofi yang tidak hanya relevan bagi masyarakat setempat, tetapi juga relevan bagi semua individu sebagai seorang manusia (Rahman et al., 2024). Oleh karena itu, lagu daerah sangat potensial untuk dikenalkan pada pemelajar BIPA. Pengenalan budaya ini menjadi sangat penting bagi pemelajar BIPA (Yulianeta, Hardini, Wirza, Haerudin, & Amandangi, 2024). Filosofi dan nilai yang terkandung dalam lagu daerah juga dapat menjadi navigasi bagi pemelajar BIPA untuk beradaptasi di Indonesia. Pemelajar BIPA akan memahami nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat setempat (Yulianeta, Halimah, et al., 2022). Dengan begitu, pengenalan budaya, khususnya lagu daerah, dalam pembelajaran BIPA akan membantu pemelajar menghindari gegar budaya (Parwati, 2022).

Selain materi ajar, tempat dilaksanakannya pembelajaran juga penting untuk diperhatikan. Selama ini, pembelajaran BIPA sering kali berada di dalam ruangan (Utama et al., 2024). Belajar di dalam ruangan sering kali menimbulkan kebosanan jika dilakukan dalam waktu yang cukup lama (Abimanyu et al., 2024). Salah satu inovasi yang dapat dilakukan ialah dengan belajar di luar ruangan atau sering disebut sebagai kelas alam (Novitasari et al., 2023). Kelas alam merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan di luar ruangan dan memanfaatkan lingkungan sekitar (D. D. Sari et al., 2023). Pembelajaran di kelas alam dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang dinamis, interaktif, dan inovatif (M. R. Sari et al., 2024). Pembelajaran yang interaktif di kelas alam dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman pemelajar BIPA dalam mempelajari bahasa Indonesia (Bitu et al., 2024).

Penelitian mengenai analisis kebutuhan materi ajar BIPA telah dilakukan oleh

beberapa peneliti sebelumnya. Namun, penelitian mengenai analisis kebutuhan materi ajar BIPA yang berfokus pada lagu daerah Indonesia yang dilaksanakan di kelas alam belum diteliti. Penelitian ini akan berfokus pada analisis kebutuhan pemelajar BIPA terhadap materi ajar berbasis lagu daerah di kelas alam. Kebaruan dari penelitian ini ialah menganalisis kebutuhan materi ajar BIPA berbasis lagu daerah yang dilaksanakan di kelas alam. Penelitian ini tidak hanya menganalisis kebutuhan materi ajar BIPA terkait budaya secara umum, tetapi juga spesifik pada keragaman lagu daerah Indonesia. Selain itu, penelitian ini tidak hanya menganalisis kebutuhan terkait materi ajar, tetapi juga model pembelajaran. Penelitian ini menganalisis kebutuhan pemelajar BIPA terkait kelas di luar ruangan atau kelas alam.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini memiliki beberapa urgensi. Pertama, adanya peningkatan permintaan pengajaran BIPA dari tahun ke tahun. Kedua, perlu adanya inovasi materi dan metode pembelajaran BIPA yang sesuai dengan kebutuhan pemelajar BIPA. Ketiga, materi ajar berbasis budaya, khususnya lagu daerah, yang dilaksanakan dalam kelas alam akan membantu proses internasionalisasi bahasa sekaligus budaya Indonesia. Selain itu, pengenalan budaya Indonesia akan membantu pemelajar BIPA agar terhindar dari gegar budaya. Penelitian ini berkontribusi sebagai landasan pengembangan materi ajar yang autentik dan inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan materi ajar BIPA berbasis lagu daerah Indonesia di kelas alam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan respons pemelajar BIPA sebagai responden dalam penelitian ini. Data dikumpulkan dengan mendistribusikan angket tertutup yang menggunakan skala Likert kepada pemelajar BIPA yang menjadi responden penelitian. Skala Likert dipilih karena efektif dalam mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok. Dalam hal ini, skala tersebut mengukur minat dan kebutuhan pemelajar BIPA terhadap materi ajar berbasis lagu daerah Indonesia yang dilaksanakan di kelas alam. Setiap pernyataan dalam angket memiliki lima opsi jawaban: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Opsi-opsi ini diberi nilai 1 hingga 5. Penggunaan skala Likert memungkinkan peneliti mengidentifikasi tren dalam minat dan kebutuhan pemelajar BIPA secara terstruktur dan memudahkan analisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil angket.

Penelitian ini dilaksanakan di Wisma Bahasa Yogyakarta selama bulan Juli hingga Agustus 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemelajar BIPA dari berbagai level yang aktif belajar di Wisma Bahasa selama bulan Juli hingga Agustus 2025. Jangkauan penelitian mencakup analisis kebutuhan materi ajar berbasis lagu

daerah Indonesia dalam proses pembelajaran di lingkungan BIPA Yogyakarta, sehingga hasil temuan diharapkan dapat merepresentasikan kebutuhan aktual di lapangan. Hasil analisis kebutuhan ini selanjutnya dideskripsikan secara kualitatif untuk memberikan gambaran mendalam mengenai jenis lagu daerah dan metode pembelajaran di kelas alam yang diharapkan oleh pemelajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Materi ajar merupakan seperangkat bahan yang dibuat dengan runtut baik tertulis maupun tidak tertulis untuk menghasilkan suasana belajar yang kondusif dan interaktif. Materi ajar yang digunakan dalam proses pengajaran harus bisa dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari agar dapat menjadi gambaran peserta didik dalam memahami kondisi yang sebenarnya (Hasanah et al., 2022). Materi ajar yang memiliki relevansi dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari akan memberikan manfaat yang lebih konkret bagi peserta didik (Hidayati et al., 2022). Materi ajar yang disusun berdasarkan situasi nyata akan memudahkan peserta didik untuk beradaptasi dalam kehidupan sehari-hari (Ghunu, 2022). Selain itu, materi ajar ini akan menjadi inovatif karena tidak hanya mengedukasi, tetapi juga menghibur dan menginformasi karena sifatnya faktual dan aktual.

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing atau diakronimkan menjadi BIPA. BIPA adalah strategi yang didirikan sebagai proses menginternasionalisasikan bahasa Indonesia dan dapat memenuhi kebutuhan akan pelatihan bahasa Indonesia bagi tenaga kerja asing. Acuan kurikulum kursus dan pelatihan BIPA adalah SKL (Standar Kompetensi Lulusan) BIPA (Mulyaningsih, 2024). Tujuan utama program BIPA adalah menciptakan lulusan yang berhasil menguasai keterampilan berbahasa meliputi menyimak, membaca, berbicara, dan menulis (Andriyanto et al., 2024). Selain itu, capaian pembelajaran BIPA adalah pelajar BIPA mengetahui budaya Indonesia untuk berbagai tujuan (Tiawati et al., 2023). Program BIPA ini memberikan manfaat bagi pelajarnya. Pelajar BIPA akan menguasai keterampilan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga dapat digunakan sesuai kebutuhan masing-masing (Roekhan et al., 2024).

Penelitian ini akan berfokus pada analisis kebutuhan pemelajar BIPA terhadap materi ajar berbasis lagu daerah di kelas alam. Beberapa penelitian sebelumnya telah melakukan analisis kebutuhan terhadap inovasi dalam pembelajaran BIPA. Beberapa penelitian tersebut ialah penelitian (Aulia et al., 2023), (Maulina & Amandangi, 2025), (Putra et al., 2024), (Safitri et al., 2025), dan (Yuniarti et al., 2024).

Aulia pada tahun 2023 melakukan penelitian berjudul “Analisis Kebutuhan GABI (Game Android Bahasa Indonesia) Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran BIPA”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis kebutuhan media ajar

BIPA berbantuan permainan dengan android. Aulia menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *game* Android sesuai dengan kebutuhan pemelajar BIPA.

Maulina pada tahun 2025 melakukan penelitian berjudul “Kebutuhan Bahan Pengembangan Instrumen Tes Membaca untuk Pemelajar BIPA di Bali”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pemelajar BIPA di Bali terhadap materi, bahan, dan kompetensi membaca yang bertujuan untuk komunikasi. Penelitian Maulina menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemelajar di Bali lebih tertarik pada materi ajar membaca berbasis kearifan lokal, khususnya daerah Bali.

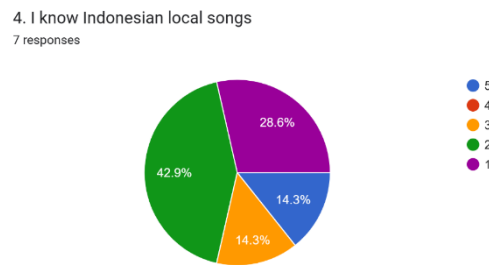
Putra pada tahun 2024 melakukan penelitian berjudul “The Need Analysis of BIPA Speaking Materials and Modules for Foreign Athletes”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis kebutuhan materi dan modul ajar untuk pemelajar BIPA dengan latar belakang sebagai atlet. Penelitian Putra menggunakan metode pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Develop, Implementation, dan Evaluation). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa atlet asing memerlukan materi ajar bahasa Indonesia formal dan informal. Pemelajar BIPA dengan latar belakang atlet paling membutuhkan modul ajar berbasis aplikasi dan sebagian pemelajar lainnya memilih modul ajar berbasis web. Topik materi ajar yang dibutuhkan oleh atlet asing sebagai pemelajar BIPA di antaranya pengenalan, menceritakan pengalaman, berbicara dengan sesama atlet, dan percakapan antara atlet dengan pelatih. Selain itu, dibutuhkan juga materi tentang tradisi dan budaya masyarakat Indonesia.

Safitri pada tahun 2025 melakukan penelitian berjudul “Analisis Kebutuhan Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Tingkat Dasar pada Topik Transportasi Umum”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan materi ajar BIPA tingkat dasar terhadap topik transportasi umum. Safitri menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pemelajar BIPA memerlukan materi ajar yang memuat kosakata tematik menyangkut konteks sosial budaya negosiasi harga dan moda transportasi khas Sulawesi Selatan.

Yuniarti pada tahun 2024 melakukan penelitian berjudul “Analisis Kebutuhan Pengembangan Kamus Digital Berbasis Budaya Indonesia untuk Pembelajaran BIPA”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pembelajaran BIPA terhadap budaya yang akan dimuat dalam kamus digital. Yuniarti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga aspek budaya yang paling diminati oleh pemelajar BIPA, yaitu tradisi, tempat wisata, dan religi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, kebaruan dari penelitian ini ialah menganalisis kebutuhan materi ajar BIPA berbasis lagu daerah yang dilaksanakan di kelas alam. Penelitian ini tidak hanya menganalisis kebutuhan materi ajar BIPA terkait budaya secara umum, tetapi juga spesifik pada keragaman lagu daerah Indonesia. Selain itu, penelitian ini tidak hanya menganalisis kebutuhan terkait materi ajar, tetapi juga model pembelajaran. Penelitian ini menganalisis kebutuhan pemelajar BIPA terkait kelas di luar ruangan atau kelas alam.

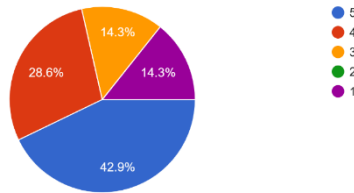
Penelitian ini diambil dari angket yang disebarakan pada pemelajar BIPA di Wisma Bahasa Yogyakarta. Terdapat tujuh responden pemelajar BIPA yang berasal dari berbagai negara, di antaranya Jepang, Amerika, Trinidad dan Tobago, Australia, Maroko, dan India. Adapun alasan para responden datang ke Indonesia dan belajar BIPA juga beragam. Jawaban terbanyak ialah belajar, disusul bekerja, lainnya, dan menikah. Berikutnya disediakan pertanyaan-pertanyaan tentang pengalaman, minat, dan kebutuhan materi ajar BIPA berbasis lagu daerah di kelas alam yang dapat dilihat melalui diagram berikut.



*Gambar 1. Pengetahuan Responden terhadap Lagu Daerah Indonesia*

Berdasarkan diagram 1, pernyataan yang diberikan ialah “Saya mengetahui lagu daerah Indonesia”. Pada gambar 1, terlihat bahwa sebagian besar responden sejumlah 42,9% atau tiga orang memilih skala 2 yang artinya “tidak setuju”. Berikutnya terdapat dua orang atau sebesar 28,6% yang memilih skala 1 atau “sangat tidak setuju”. Lalu 14,3% atau satu orang responden memilih skala 3 atau “netral dan 14,3% atau satu orang responden memilih skala 5 atau “sangat setuju”. Tidak ada responden yang memilih skala 4 atau “setuju”. Dengan kata lain, hanya 2 dari 7 responden yang memiliki pengetahuan tentang lagu daerah Indonesia. Pengetahuan pemelajar BIPA terhadap lagu daerah Indonesia tentunya didukung oleh ketertarikan mereka terhadap budaya lokal Indonesia (Istanti et al., 2025).

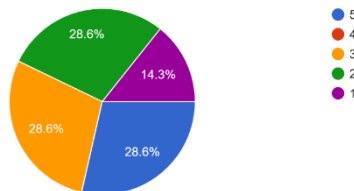
5. I'm interested in Indonesian local songs  
7 responses



Gambar 2. Ketertarikan Pemelajar BIPA terhadap Materi Ajar Lagu Daerah

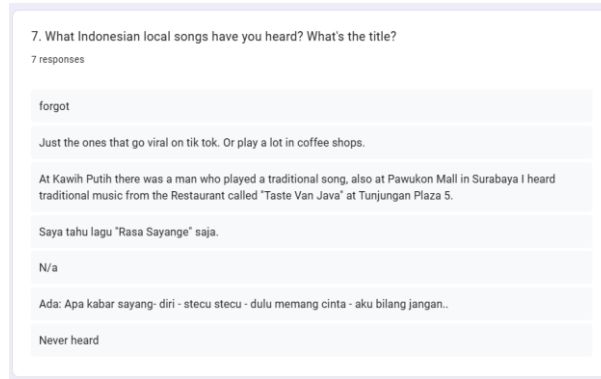
Berdasarkan diagram 2, pernyataan yang diberikan ialah “Saya tertarik pada lagu daerah Indonesia”. Pada gambar 2, terlihat bahwa tiga orang responden atau 42,9% responden memilih skala 5 yang artinya “sangat setuju”. Berikutnya terdapat dua orang responden atau sebesar 28,6% yang memilih skala 4 atau “setuju”. Lalu satu orang responden (14,3%) memilih skala 3 atau netral dan satu orang responden lainnya memilih skala 1 atau sangat tidak setuju. Dengan kata lain, 5 dari 7 responden sangat setuju dan setuju bahwa mereka tertarik dengan lagu daerah Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian (Prasanty & Nurlina, 2024) yang menyebutkan bahwa lagu tradisional dapat meningkatkan semangat dan ketertarikan pemelajar BIPA untuk menguasai bahasa Indonesia.

6. I have ever heard/ sung Indonesian local songs  
7 responses



Gambar 3. Pengalaman Mendengarkan Lagu Daerah Indonesia

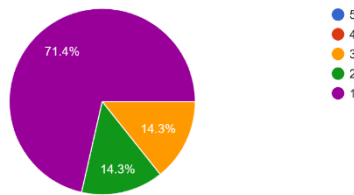
Berdasarkan diagram 3, pernyataan yang diberikan ialah “Saya pernah mendengar atau menyanyikan lagu daerah Indonesia”. Sebanyak dua orang responden (28,6%) memilih skala 5 atau “sangat setuju”, dua responden (28,6%) memilih skala 3 atau netral, dua responden (28,6%) memilih skala 2 atau tidak setuju. Lalu satu responden (14,3%) memilih skala 1 atau sangat tidak setuju. Dengan kata lain, hanya sebagian kecil responden yang pernah mendengar atau menyanyikan lagu daerah Indonesia.



Gambar 4. Pengalaman Mendengar Lagu Daerah Indonesia

Berdasarkan gambar 4, pertanyaan yang diajukan ialah “Lagu daerah Indonesia apa yang pernah Anda dengar? Apa judulnya?”. Pada gambar 3, terlihat bahwa beberapa pemelajar BIPA belum pernah mendengar lagu daerah Indonesia. Lalu sebagian besar pemelajar BIPA yang mengaku pernah mendengar lagu daerah Indonesia, sebenarnya bukanlah lagu daerah atau lagu tradisional. Sebagian besar judul lagu yang disebutkan adalah lagu populer.

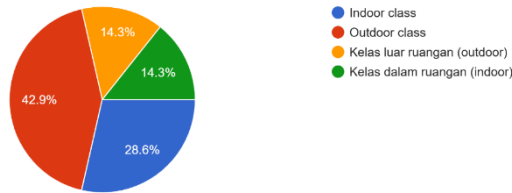
8. I know the meaning and philosophy of Indonesian local songs  
7 responses



Gambar 5. Pemahaman Makna Lagu Daerah Indonesia

Berdasarkan diagram 5, pernyataan yang disajikan adalah “Saya mengetahui makna dan filosofi lagu daerah Indonesia”. Pada gambar 4 terlihat bahwa sebagian besar, yaitu lima orang atau 71,4% responden memilih skala 1 atau “sangat tidak setuju”. Lalu satu orang responden (14,3%) memilih skala 3 atau “netral” dan satu responden lainnya (14,3%) memilih skala 2 atau “tidak setuju”. Berdasarkan hasil jawaban pada diagram 4, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pemelajar BIPA atau responden tidak mengetahui makna dan filosofi lagu daerah yang pernah mereka dengar atau nyanyikan. Pengetahuan mengenai makna sebuah lagu penting untuk diketahui. Hal ini bertujuan untuk menghindarkan pemelajar BIPA menyanyikan lagu yang tidak senonoh. Pemaknaan sebuah lagu juga ditekankan dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Lagu ‘Rumah’ Karya Salma Salsabil dan ‘Kembali Pulang’ Karya Suara Kayu dan Feby Putri dalam Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)” (Efendi et al., 2025).

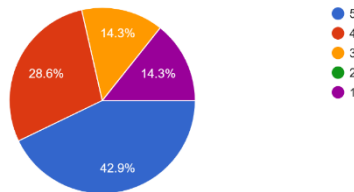
9. If you learn about Indonesian folk songs, which class do you prefer?  
7 responses



Gambar 6. Ketertarikan Model Pembelajaran

Berdasarkan gambar 6, pertanyaan yang disajikan adalah “Jika Anda belajar tentang lagu daerah Indonesia, kelas mana yang lebih Anda sukai?”. Terdapat dua pilihan jawaban yang dapat dipilih salah satu, yaitu 1) kelas dalam ruangan (*indoor class*) atau 2) kelas luar ruangan (*outdoor class*). Sebanyak 57,2% atau empat orang responden lebih memilih kelas luar ruangan atau *outdoor class* sebagai tempat untuk mempelajari lagu daerah Indonesia. Dua orang responden atau sebanyak 28,6% lebih memilih kelas dalam ruangan atau *indoor class* sebagai tempat mempelajari lagu daerah Indonesia.

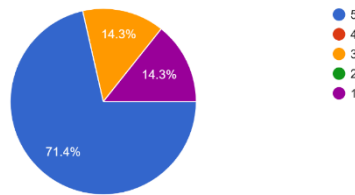
10. I'm interested in studying in an outdoor/ nature class  
7 responses



Gambar 7. Ketertarikan pada Kelas Alam

Berdasarkan gambar 7, pernyataan yang disajikan adalah “Saya tertarik belajar di luar ruangan atau kelas alam”. Sebanyak 42,9% atau tiga orang responden memilih skala 5 yang artinya “sangat setuju”. Sebanyak 28,6% atau dua orang responden memilih skala 4 yang artinya “setuju”. Berikutnya sebanyak 14,3% atau seorang responden memilih skala 3 yang artinya “netral”. Lalu satu responden lainnya atau sebanyak 14,3% memilih skala 1 yang artinya “sangat tidak setuju”. Dengan demikian, sebagian besar responden atau pemelajar BIPA menunjukkan ketertarikan untuk belajar di kelas alam.

11. I'm interested to know and learn about Indonesian local songs  
7 responses



Gambar 8. Ketertarikan Belajar Lagu Daerah Indonesia

Berdasarkan gambar 8, pernyataan yang disajikan adalah “Saya tertarik untuk mengetahui dan belajar tentang lagu daerah Indonesia”. Sebanyak 71,4% atau lima orang responden memilih skala 5 yang artinya “sangat setuju”. Berikutnya satu responden (14,3%) memilih skala 3 yang artinya “netral”. Lalu satu responden lainnya (14,3%) memilih skala 1 yang artinya “sangat tidak setuju”. Berdasarkan diagram 7, tampak bahwa minat pemelajar BIPA untuk mempelajari lagu daerah Indonesia sangat tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Murdianingsih et al., 2024) yang menyatakan bahwa lagu dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, inovatif, dan interaktif.

Temuan penelitian menunjukkan adanya kesenjangan yang menarik antara pengetahuan awal pemelajar BIPA dengan minat belajar mereka. Berdasarkan data (Diagram 1 dan 3), mayoritas responden memiliki pengetahuan yang minim mengenai lagu daerah Indonesia. Hal ini terlihat dari dominasi respons negatif, di mana hanya 2 dari 7 responden yang menyatakan mengetahui lagu daerah, dan sebagian kecil yang pernah mendengar atau menyanyikannya. Minimnya eksposur ini dikonfirmasi melalui temuan kualitatif (Diagram 4) yang menyingkap adanya miskonsepsi fundamental: pemelajar sering kali keliru menganggap lagu pop populer sebagai lagu daerah atau tradisional.

Meskipun pengetahuan awalnya rendah, data pada Diagram 2 dan 8 menunjukkan tren afektif yang sangat positif. Mayoritas responden (5 dari 7 orang) menyatakan sangat tertarik pada lagu daerah. Fenomena ini mengindikasikan bahwa ketidaktahuan pemelajar bukan disebabkan oleh resistensi budaya, melainkan kurangnya akses atau materi yang tepat. Tingginya minat ini menjadi modalitas penting dalam pembelajaran, sebab pengetahuan pemelajar BIPA terhadap lagu daerah Indonesia tentunya didukung oleh ketertarikan mereka terhadap budaya lokal Indonesia. Lagu tradisional dapat meningkatkan semangat dan ketertarikan pemelajar BIPA untuk menguasai bahasa Indonesia. Selain itu, penggunaan media lagu terbukti dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, inovatif, dan interaktif.

Aspek krusial yang menjadi sorotan dalam penelitian ini adalah rendahnya pemahaman pemelajar terhadap kedalaman makna lagu. Sebagaimana ditunjukkan pada Diagram 5, sebesar 71,4% responden menyatakan "sangat tidak setuju" bahwa mereka mengetahui makna dan filosofi lagu daerah. Data ini mengkhawatirkan karena lagu daerah Indonesia sarat akan nilai filosofis yang tidak bisa dipahami hanya melalui terjemahan literal. Tanpa pemahaman filosofis, pemelajar berisiko hanya memproduksi bunyi tanpa memahami konteks budaya (*cultural context*).

Pengetahuan mengenai makna sebuah lagu penting untuk diketahui, tidak hanya untuk apresiasi sastra, tetapi juga untuk menghindarkan pemelajar BIPA menyanyikan lagu yang konteksnya tidak sesuai atau tidak senonoh. Urgensi pemaknaan ini juga ditekankan dalam penelitian yang berjudul "Implementasi Lagu 'Rumah' Karya Salma Salsabil dan 'Kembali Pulang' Karya Suara Kayu dan Feby Putri dalam Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)". Oleh karena itu, materi ajar yang dikembangkan tidak boleh berhenti pada aspek lirik, melainkan harus membedah lapisan makna dan filosofi di baliknya.

Untuk menjembatani kesenjangan antara lirik lagu dan pemahaman makna, metode pembelajaran di "Kelas Alam" menjadi solusi yang relevan. Berdasarkan Diagram 6 dan 7, preferensi pemelajar terhadap pembelajaran luar ruangan (*outdoor class*) sangat dominan, dengan 57,2% responden lebih memilih kelas alam dibandingkan kelas dalam ruangan, dan mayoritas menunjukkan ketertarikan tinggi pada konsep ini.

Preferensi ini bukan sekadar keinginan untuk suasana baru, melainkan kebutuhan akan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Banyak lagu daerah Indonesia memiliki lirik yang merepresentasikan unsur alam (gunung, laut, angin, flora) (Simbolon et al., 2023). Di kelas konvensional, kata-kata ini hanyalah konsep abstrak. Namun, melalui integrasi dengan kelas alam, lirik lagu tersebut menjadi konkret. Misalnya, saat menyanyikan lagu yang bertema pegunungan atau pertanian, pemelajar dapat langsung mengamati objek yang dirujuk oleh lirik tersebut di lingkungan sekitar.

Lingkungan alam menyediakan stimulus multisensoris yang membantu pemelajar menginternalisasi makna lagu secara lebih mendalam dibandingkan sekadar menghafal di dalam kelas (Handayani et al., 2025). Dengan demikian, kelas alam bukan hanya berfungsi sebagai *setting* lokasi, melainkan sebagai media ajar hidup yang memvalidasi konten budaya yang terdapat dalam lagu daerah (Hasbiyalloh et al., 2025). Pendekatan ini memungkinkan pemelajar memahami filosofi lagu daerah—yang sebelumnya sulit dipahami (sesuai Diagram 5)—melalui pengalaman langsung (*experiential learning*) yang menyatukan teks (lagu) dengan konteks (alam).

Temuan menunjukkan tingginya kebutuhan akan aktivitas di luar kelas. Namun, perlu dipahami bahwa konsep 'Kelas Alam' dalam konteks BIPA tidak sekadar memindahkan pembelajaran dari dalam gedung ke ruang terbuka (taman atau hutan). Lebih dari itu, kelas alam menawarkan pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di mana pemelajar dapat berinteraksi langsung dengan objek konkret yang sedang dipelajari (Wahyuni et al., 2025). Lingkungan alam menyediakan stimulus multisensoris—visual, auditori, dan kinestetik—yang tidak dapat direplikasi di ruang kelas konvensional.

Hubungan simbiotik antara lagu daerah dan kelas alam terletak pada relevansi semantik dan suasana. Sebagian besar lagu daerah Indonesia memiliki lirik yang sarat dengan unsur alam (seperti gunung, sungai, angin, dan laut). Mengintegrasikan lagu tersebut dalam aktivitas kelas alam menciptakan jembatan kognitif bagi pemelajar. Sebagai contoh konkret integrasi ini: pemelajar diajak menyanyikan lagu 'Naik-Naik ke Puncak Gunung' bukan di dalam kelas, melainkan saat kegiatan *hiking* ringan atau berada di dataran tinggi. Saat lirik menyebutkan 'kiri kanan kulihat saja banyak pohon cemara', pemelajar dapat langsung memverifikasi makna kata 'pohon cemara' melalui objek visual di sekelilingnya. Integrasi ini mengubah lagu dari sekadar materi hafalan menjadi alat navigasi kultural dan linguistik yang hidup.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pemelajar BIPA memiliki ketertarikan yang besar untuk mengetahui dan memahami lagu daerah Indonesia. Namun, ketertarikan tersebut masih belum terfasilitasi. Hal tersebut terbukti dari hasil angket yang menyatakan bahwa sebagian besar responden belum pernah mendengar atau menyanyikan lagu daerah Indonesia. Selain itu, sebagian besar pemelajar BIPA sebagai responden dalam penelitian ini belum mengetahui makna dan filosofi lagu daerah Indonesia. Sebagian besar pemelajar BIPA dalam angket penelitian ini juga lebih memilih belajar di luar ruangan dan tertarik untuk melaksanakannya di kelas alam.

Penelitian ini berkontribusi sebagai landasan pengembangan materi ajar yang autentik dan inovatif. Penelitian ini menunjukkan kebutuhan akan inovasi materi dan model pembelajaran BIPA. Pemelajar BIPA memiliki kebutuhan dan ketertarikan yang besar terhadap materi ajar berbasis lagu daerah Indonesia. Materi ajar BIPA berbasis lagu daerah akan menjadi materi yang autentik, inovatif, dan kontekstual. Selain itu, model pembelajaran BIPA di kelas alam akan menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif sehingga meningkatkan motivasi dan pemahaman pemelajar BIPA. Penelitian ini memberikan rekomendasi konkret yang dapat diadopsi oleh pengajar BIPA dan lembaga kursus BIPA. Penelitian ini membuka peluang untuk mengembangkan materi ajar dan model pembelajaran

BIPA yang autentik, inovatif, interaktif, dan kontekstual.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abimanyu, I., Narulita, H., & Dwi Purwani, L. L. (2024). Kajian Outdoor Learning Proses dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar: Studi Pustaka. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 6(1), 25–33. <https://doi.org/10.30599/jemari.v6i1.3197>.
- Ajani, Y. A., Oladokun, B. D., Olarongbe, S. A., Amaechi, M. N., Rabiun, N., & Bashorun, M. T. (2024). Revitalizing Indigenous Knowledge Systems via Digital Media Technologies for Sustainability of Indigenous Languages. *Preservation, Digital Technology & Culture*, 53(1), 35–44. <https://doi.org/10.1515/pdte-2023-0051>.
- Andriyanto, O. D., Septiana, H., Asrori, A., Rhubido, D., Hardika, M., & Panich, P. (2024). Indonesian Language Curriculum Design for Foreign Learners: Business-Focused BIPA Program at the Intermediate Level, Universitas Negeri Surabaya. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(4). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5935>.
- Aulia, H. R., Pramitasari, A., & Setyarum, A. (2023). Analisis Kebutuhan GABI (Game Android Bahasa Indonesia) Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran BIPA. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 10(2), 183. <https://doi.org/10.30595/mtf.v10i2.19523>.
- Ayuningrum, A., Firdaus, A., & Rosmilawati, I. (2024). Nilai – Nilai Tradisi Kesenian Terbang Gembrung Kampung Naga dan Marawis sebagai Alternatif Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1112–1118. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.1023>.
- Berger, J., & Packard, G. (2022). Using natural language processing to understand people and culture. *American Psychologist*, 77(4), 525–537. <https://doi.org/10.1037/amp0000882>.
- Bitu, Y. S., Setiawi, A. P., Bili, F. G., Iriyani, S. A., & Patty, E. N. S. (2024). PEMBELAJARAN INTERAKTIF: MENINGKATKAN KETERLIBATAN DAN PEMAHAMAN SISWA. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 5(2). <https://doi.org/10.25157/j-kip.v5i2.14697>.
- Dewi, A. N. (2024). Manajemen dan Peluang Pengadaan Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Perguruan Tinggi Islam: Tantangan dan Strategi. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 14(1).
- Efendi, R., Suyatno, S., Shodiq, S., & Roni, R. (2025). Implementasi Lagu “Rumah” Karya Salma Salsabil dan “Kembali Pulang” Karya Suara Kayu dan Feby Putri dalam Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 18(2), 319–334. <https://doi.org/10.30651/st.v18i2.25089>.

- Ghunu, N. M. S. (2022). The Challenges of Remote Area Elementary Schools in Thematic Curriculum Implementation. *International Journal of Instruction*, 15(2), 19–36. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.1522a>.
- Hidajati, E. (2022). Nilai Filsafat Etika dalam Tiga Lagu Daerah Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, 15(2), 87–96. <https://doi.org/10.33557/binabahasa.v15i2.1970>.
- Hidayati, A., Bentri, A., & Eldarni. (2022). Supporting Factors for the Implementation of Mobile Learning for Elementary School Students Using an Authentic Approach and Real-World Activities. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (IJIM)*, 16(05), 107–120. <https://doi.org/10.3991/ijim.v16i05.26551>.
- Istanti, W., Kusumastuti, N. W., Sulaeman, A., & Fauzan, A. (2025). Dangdut vs K-Pop in BIPA Learning in South Korea. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 11(1), 1–13. <https://doi.org/10.22219/kembara.v11i1.36107>.
- Jayantini, I. G. A. S. R. (2024). Strategi Pengajaran Bipa untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 113–126. <https://doi.org/10.26499/bahasa.v6i2.1065>.
- Low, D. S., McNeill, I., & Day, M. J. (2022). Endangered Languages: A Sociocognitive Approach to Language Death, Identity Loss, and Preservation in the Age of Artificial Intelligence. *Sustainable Multilingualism*, 21(1), 1–25. <https://doi.org/10.2478/sm-2022-0011>.
- Maulina, M., & Amandangi, D. P. (2025). Kebutuhan Bahan Pengembangan Instrumen Tes Membaca untuk Pemelajar BIPA di Bali. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 11(2), 2418–2428. <https://doi.org/10.30605/onoma.v11i2.5758>.
- Mulyaningsih, I. (2024). Pengembangan Kurikulum BIPA di Jurusan Tadris Bahasa Indonesia. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 148–155. <https://doi.org/10.26499/bahasa.v4i2.777>.
- Murdianingsih, A., Susanti, D. J., & Hikmah, S. N. (2024). Pengenalan Kosakata Flora dan Fauna dalam Lagu Banjar sebagai Bahan Ajar BIPA Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1125–1136. <https://doi.org/10.54082/jupin.491>.
- Novitasari, R., Gunawan, H., Nurhidayati, I., & Ulfah, Y. F. (2023). Implementasi Metode Outdoor Learning pada Pembelajaran PAI di Sekolah Alam Aminah Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 88–98. <https://doi.org/10.54090/alulum.138>.
- Parwati, S. A. P. E. (2022). Budaya Bali sebagai Media Motivasi dalam Pembelajaran Bipa Tingkat Pemula/Bali Culture As A Motivation Medium in Learning Indonesian For Foreigners (Bipa) For Beginner Level. *Aksara*, 33(2), 323. <https://doi.org/10.29255/aksara.v33i2.654.323-333>.

- Prasanty, A. B., & Nurlina, L. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dalam Pengajaran BIPA: Tinjauan Literatur. *Educator : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 4(1), 57–67. <https://doi.org/10.51878/educator.v4i1.3350>.
- Putra, R. A., Idris, N. S., & Sundusiah, S. (2024). The need analysis of BIPA speaking materials and modules for foreign athletes. *Inovasi Kurikulum*, 21(2), 605–620. <https://doi.org/10.17509/jik.v21i2.66856>.
- Rahman, B., Fadlillah, M., Setyawan, A., & Ni'mah, A. T. (2024). Filosofi Lagu Permainan Anak “Lar-Olar Kolarjang” pada Masyarakat Madura. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 9(2), 213–218. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v9i2.27773>.
- Roekhan, R., Suyitno, I., Andajani, K., & Martutik, M. (2024). Discursive practices instilling the peace values for foreign learners in the BIPA textbook. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 43(1), 154–165. <https://doi.org/10.21831/cp.v43i1.61663>.
- Safitri, N. A. S., Shafariana, S., & Asdah, A. N. (2025). Analisis Kebutuhan Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Tingkat Dasar pada Topik Transportasi Umum. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 55–63. <https://doi.org/10.22437/dikbastra.v8i1.44512>.
- Sari, D. D., Kinanti, D., Sartika, P. D., Pramesti, R. A., & Aidah, R. S. (2023). Kajian Outdoor Learning Process dalam Pembelajaran Biologi. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 160–166. <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i2.1370>.
- Sari, M. R., Aswat, H., Aswat, A., & Rahim, A. (2024). Pembelajaran di Luar Kelas: Menyelami Pengalaman Pembelajaran yang Dinamis dan Beragam untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah Dan Pesantren*, 3(01), 28–36. <https://doi.org/10.56741/pbpsp.v3i01.493>.
- Tiawati, R. L., Bidin, A. Bin, & Baba, S. (2023). How the Language Competence of International Students is Culturally Oriented When Learning Indonesian Language. *Studies in Media and Communication*, 11(6), 80. <https://doi.org/10.11114/smc.v11i6.6020>.
- Uswatun Hasanah, D., Mufti, A., Achsani, F., & Raden Mas Said Surakarta, U. (2022). *Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA) Lagu dangdut koplo sebagai materi ajar BIPA berbasis kearifan lokal bagi pemelajar tingkat lanjut*. 4, 99–118. <https://doi.org/10.26499/jbipa.v4i2.4202>.
- Utama, A. W., Rohim, F. N., Tiranita, G., Prihartanti, N., & Saddhono, K. (2024). Inovasi dalam Pembelajaran BIPA: Pemanfaatan Dodol Garut sebagai Pengajaran Kuliner yang Menarik. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 12(1), 20. <https://doi.org/10.30659/jpbi.12.1.20-31>.

- Widiatmataka, P., Hidayat, M. Y., Yapandi, Y., & Rahnang, R. (2022). Pendidikan multikultural dan pembangunan karakter toleransi. *JIPSINDO (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 9(2).
- Yulianeta, Y., & Amandangi, D. P. (2021). Learning to Write Descriptive Texts Based on Batik Culture of BIPA Students at the Indonesian Embassy in London. *PAROLE: Journal of Linguistics and Education*, 11(1), 29–40. <https://doi.org/10.14710/parole.v11i1.29-40>.
- Yulianeta, Y., Halimah, H., Moriyama, Amandangi, D. P., & Dalel, F. F. D. (2022). *The Development of Indonesian-Japanese Folklore Enrichment Book as A Cross-Cultural Understanding for BIPA Students* (pp. 643–650). [https://doi.org/10.2991/978-2-494069-91-6\\_99](https://doi.org/10.2991/978-2-494069-91-6_99).
- Yulianeta, Y., Hardini, T. I., Wirza, Y., Haerudin, D., & Amandangi, D. (2024). Empowering BIPA Educators in Australia through Indonesian Local Wisdom Training. *Jurnal Inovasi Dan Pengembangan Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 118–135. <https://doi.org/10.61650/jip-dimas.v2i1.305>.
- Yulianeta, Y., Hardini, T. I., Wirza, Y., Haerudin, D., Amandangi, D. P., & Nismara, Z. A. (2024). *Indonesian Local Wisdom as Material for Strengthening the Competence of BIPA Teachers in Australia* (pp. 537–545). [https://doi.org/10.2991/978-94-6463-376-4\\_72](https://doi.org/10.2991/978-94-6463-376-4_72).
- Yulianeta, Y., Yaacob, A., & Lubis, A. H. (2022). The Development of Web-Based Teaching Materials Integrated with Indonesian Folklore for Indonesian Language for Foreign Speakers Students. *International Journal of Language Education*, 6(1), 46. <https://doi.org/10.26858/ijole.v6i1.22957>.
- Yuniarti, E., Widharyanto, B., & Prihatin, P. N. (2024). Analisis Kebutuhan Pengembangan Kamus Digital Berbasis Budaya Indonesia untuk Pembelajaran BIPA. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 20(2), 225–237. <https://doi.org/10.25134/fon.v20i2.9001>.